

Pengaruh Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan, Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Langsa

Jenir Pando Manalu¹, Tuti Meutia², Mayang Murni³

^{1,2,3} Universitas Samudra

E-mail: manalujenir@gmail.com

Article History:

Received: 13 Oktober 2024

Revised: 29 Oktober 2024

Accepted: 03 November 2024

Keywords: *penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan, kinerja UMKM*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data yang didapat dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala likert, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM menengah di kota langsa yang berjumlah 8.831, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang menggunakan perhitungan dengan metode slovin sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 99 responden yang terdiri dari UMKM yang bergerak di bidang jasa, kuliner, serta barang penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk analisis datanya dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 23, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Ekonomi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kinerja UMKM, Ketersediaan Modal Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dan yang terakhir yaitu secara simultan Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.*

PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Seiring berjalannya perkembangan ekonomi yang semakin pesat, persaingan usaha yang dihadapi oleh pelaku usaha juga sangat tinggi karena perekonomian yang tidak menentu. Jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 66,5 juta unit usaha meningkat 1,98% dibandingkan pada tahun 2018 yang sebanyak 64,2 juta unit (Septiani & Wuryani, 2020). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu hal yang paling utama dalam pembangunan perekonomian nasional. Seiring dengan kemajuan sistem perekonomian yang semakin canggih, UMKM dituntut

untuk berinteraksi menggunakan sistem perekonomian secara digital dalam menjalankan usahanya. Digitalisasi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan pengembangan produk atau memberikan layanan yang lebih baik karena teknologi terus berkembang dan akan terus menjadi semakin canggih di masa depan (Fitriasari, 2020). Digitalisasi menjadi sarana mendorong interaksi jaringan masyarakat global (Warsyah, 2023).

Semakin meningkatnya jumlah pengguna internet di masyarakat memberikan peluang bagi para pelaku UMKM dalam melakukan kegiatan usahanya serta mengembangkannya menjadi lebih luas (Setiawan, 2018). Namun pada kenyataannya masih banyak UMKM di Indonesia yang masih menggunakan sistem perekonomian manual, dan belum mengerti bagaimana penggunaan perekonomian secara digital, selain itu kendala yang selalu ditemui pada pelaku usaha UMKM, antara lain permasalahan atau kendala sumberdaya, pembiayaan, pengetahuan pengelolaan keuangan, teknologi serta permasalahan lainnya yang menghambat perkembangan pelaku UMKM (Suardana & Musmini, 2020). Sama halnya yang dihadapi oleh UMKM di kota langsa. Kota Langsa adalah salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM yang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi pada UMKM di Kota Langsa dari tahun 2013-2021 jumlah UMKM di Kota Langsa dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1. Data UMKM tahun 2013 – 2021 berdasarkan sumber Disperindagkop dan UMKM Kota Langsa

Tahun	Kriteria UMKM			Jumlah UMKM (unit usaha)	Persentase kenaikan dan penurunan kinerja
2013	551	96	1	648	0.15%
2014	595	53	1	649	(99.59%)
2015	151	53	2.460	2.631	28.32%
2016	1.849	192	1.335	3.376	2518.25%
2017	624	434	208	8.752	(69.3%)
2018	72	43	156	271	(99.8%)
2019	147	18	2.331	2.496	623.68%
2020	7.163	3.989	6.911	18.063	27.77%
2021	10.147	4.101	8.831	23.079	0.15%

Sumber: Disperindagkop Dan UMKM Kota Langsa, Data diolah, (2024)

Berdasarkan data table 1.1 di data UMKM di Kota Langsa dari sumber data disperindagkop dan UMKM Kota Langsa selama masa pandemi dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Langsa setiap tahunnya mengalami peningkatan, dilihat pada tahun 2020-2021 jumlah UMKM di Kota Langsa mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang berdampak baik terhadap pertumbuhan perekonomian di Kota Langsa. Adanya pertumbuhan yang terjadi dalam perekonomian itu dilihat dari bagaimana kinerja yang dilakukan oleh UMKM. Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah persepsi dalam mengelola, mengukur kinerja, pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan atau konsumen, serta peningkatan keuntungan dari sebuah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Amri, 2018).

Dalam meningkatkan kinerja UMKM di kota langsa terdapat beberapa hal yang terjadi terkait permasalahan yang menyebabkan kurangnya kinerja UMKM di kota langsa. Dilihat dari persentase perkembangan kinerja UMKM kota langsa pada tabel diatas tahun 2013-2021 bahwa perkembangan kinerja UMKM di Kota Langsa mengalami penurunan dilihat pada tahun 2014, 2017, 2018 UMKM di kota langsa mengalami penurunan yang berdampak buruk bagi UMKM.

Berdasarkan hasil observasi awal yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti dengan

memberikan kuisioner awal kepada 10 UMKM yang ada di kota langsa, mengenai variabel penerapan ekonomi digital masalah tersebut terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih banyak pelaku UMKM di kota langsa yang sudah memiliki usaha yang besar tetapi belum menerapkan ekonomi digital dalam mengembangkan usahanya. Hal tersebut diakibatkan karena UMKM di kota langsa masih banyak yang belum memahami tentang literasi digital yang lebih mudah dan efesien dalam membantu UMKM untuk memasarkan produknya dan meningkatkan pendapatan.

Masalah selanjutnya yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Langsa adalah pada akses permodalan. Ketersediaan modal kerja sangat penting untuk keberlangsungan usaha UMKM. Banyak pengusaha yang mempunyai keahlian untuk mengolah usahanya namun tidak adanya modal yang cukup, maka tidak akan membuat usahanya lebih maju dan berkembang Pada kenyataanya tersedianya modal kerja memang banyak disediakan untuk pelaku UMKM oleh berbagai Lembaga keuangan yang ada (Wulandari et al, 2021). Hal ini tentunya akan memudahkan UMKM memperoleh modal kerja.

Tetapi pada kenyataanya Berdasarkan hasil observasi awal yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuisioner terhadap 10 UMKM di kota langsa terkait variabel ketersediaan modal kerja, masi banyak UMKM yang hanya menggunakan modal sendiri untuk menjalankan usahanya. Dimana pada kenyataanya dengan hanya menggunakan modal sendiri UMKM tidak mampu untuk meningkatkan kinerja dalam mengembangkan usahanya. Selain itu kurangnya niat dan kemauan UMKM di kota langsa untuk mencari dan memperoleh modal kerja juga menjadi masalah bagi UMKM untuk mendapatkan modal kerja.

Selain itu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan (literasi keuangan) juga menjadi salah satu masalah yang dialami oleh UMKM Kota Langsa. Berdasarkan hasil observasi awal yang sebelumnya dilakukan peneliti dengan memberikan kuisioner terhadap 10 UMKM di kota langsa terkait variabel literasi keuangan, Masih banyak UMKM di kota langsa yang masih belum memahami terkait literasi keuangan, belum mampu mengelola keuanganya dengan baik membuat laporan keuangan dan belum memiliki inovasi-inovasi terbaru yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang pengelolaan laporan keuangan yang digunakan untuk menangani segala permasalahan yang berhubungan dengan keuangan. Huda et al., (2023) menyatakan bahwa Kurangnya literasi keuangan telah terbukti menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan membuat lebih sulit untuk berkembang ketika tidak mampu bekerja.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diperlukan inovasi-inovasi baru yang harus diterapkan untuk mengatasi masalah yang menjadi penghalang dalam meningkatkan kinerja UMKM. Penerapan ekonomi digital sangat mendukung dalam meningkatkan kinerja UMKM dengan berbagai *platform* ekonomi digital yang ada saat ini UMKM lebih mudah melakukan transaksi bisnisnya. Penggunaan strategi pemasaran berbasis teknologi digital menjadi salah satu solusi yang menawarkan harapan baru bagi pelaku UMKM untuk tumbuh sebagai kekuatan ekonomi. Dalam skala global, kemampuan teknologi informasi berbasis sumber daya terhadap kinerja perusahaan dapat memberikan layanan yang cepat, terjangkau, dan memperbaharui (*update*) informasi lebih cepat dari para pesaing sehingga teknologi digital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Yunis et al., 2018).

Dalam meningkatkan kinerja UMKM teknologi digital dapat memberikan manfaat diantaranya; pengurangan biaya, fleksibilitas, pengurangan kesalahan, waktu respon lebih cepat, dan efisiensi biaya tenaga kerja dalam pemasaran (Afolayan et al., 2015). Oleh sebab itu UMKM dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dengan menggunakan *platform* ekonomi digital.

Dalam meningkatkan kinerja UMKM, ketersediaan modal kerja juga harus diperhatikan untuk kelangsungan sebuah usaha. Pada dasarnya tanpa tersedianya modal kerja maka tidak dapat

untuk memulai dan mendirikan sebuah usaha. ketersediaan modal kerja digunakan untuk membiayai segala operasional yang telah dilakukan dalam sebuah bisnis. Terlebih banyak pengusaha yang mempunyai keahlian untuk mengolah usahanya namun tidak adanya modal yang cukup, maka tidak akan membuat usahanya lebih maju dan berkembang (Wulandari et al., 2020). Modal kerja dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu berupa pinjaman kredit, perputaran modal sebelumnya, modal sendiri, pemerintah, kredit usaha rakyat (KUR) dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, UMKM harus mampu mengambil keputusan yang baik bagaimana mengendalikan dan memperoleh sebuah modal yang efektif.

Dalam meningkatkan kinerja UMKM kemampuan dalam mengelola laporan keuangan juga sangat dibutuhkan. Dengan pemahaman tentang literasi keuangan UMKM akan mudah mengatur segala aktifitas yang berhubungan dengan keuangan contohnya dalam mengatur modal, beban, pinjaman, pendapatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas bisnis UMKM.

Rumini & Martadiani (2020) menyatakan bahwa Semakin meningkatnya literasi keuangan yang direfleksikan oleh kepemilikan rekening atas nama perusahaan, akan serta merta mampu meningkatkan Keberlanjutan UMKM. Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan mengelola UMKM dalam menghitung suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola laba mereka untuk membayar kembali pinjaman mereka. Pemahaman Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk meningkatkan kinerja UMKM.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behaviour

Ajzen & Fishbein (1992) menyempurnakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan memberikan nama TPB. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. *Theory of Planned Behavior* merupakan alat yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang ketika seseorang tidak dalam kendali penuh. (Ajzen, 1991) Menyatakan bahwa perilaku manusia tergantung pada tujuan perilaku yang terdiri dari tiga bagian yaitu: *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*.

Teori Atribusi

Atribusi teori dapat dijelaskan ketika individu mengamati perilaku individu terhadap resiko. Teori ini juga tidak jauh beda dengan teori *utility*, dimana dalam penelitian ini perilaku seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dapat menghindari terjadinya resiko (Arianti, 2023). Atribusi dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mencari sebuah jawaban atau pertanyaan mengapa atau apa sebab nya atas perilaku orang lain ataupun diri sendiri (Samsuar, 2019). Teori ini memiliki relevansi dengan penelitian ini yang dimana menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dalam membantu seseorang dalam mengelola keuanganya dengan bijak.

Teori Prospect

Theory prospect adalah yang berkaitan mengenai perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Tidak seperti kebanyakan teori psikologi lainnya, karena dikembangkan bersama teori ekonomi, teori prospek memiliki dasar matematika yang

kuat. Teori prospek berfokus pada bagaimana keputusan nyata diambil. *Prospect Theory* merupakan cabang dari *the cognitive theory* yang menjelaskan bagaimana individual berpikir atau mempunyai pendapat dan membuat keputusan dalam berbagai pilihan yang dianggap menguntungkan dengan mempertimbangkan risiko (Hadiprajitno, 2016). Teori ini juga memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan bahwa dengan adanya keputusan ekonomi yang tepat dalam mencari dan menyediakan modal kerja sebagai pendukung untuk keberlangsungan dan keberhasilan sebuah usaha.

Kinerja UMKM

Menurut Sulistiyo et al., (2022), kinerja adalah pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam waktu tertentu. Hasil yang dicapai oleh pengusaha UMKM dari awal pembentukan perusahaan mereka untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai kinerja UMKM (Marija et al, 2021). Maka, kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup dan berkembang serta untuk mengoptimalkan tujuan semua UMKM. Berdasarkan menurut para ahli diatas mengenai kinerja UMKM dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini indikator kinerja UMKM menurut (Setiawati et al, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba
Pertumbuhan laba merupakan peningkatan keuntungan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Pertumbuhan Pasar setiap tahunnya
Pertumbuhan Pasar merupakan meningkatnya jumlah pasar yang dimiliki perusahaan untuk melangsungkan transaksi jual beli yang bertujuan memperoleh keuntungan
3. Pertumbuhan Usaha
Pertumbuhan usaha adalah aktivitas yang meliputi identifikasi, pemeliharaan, dan akuisisi pelanggan dan peluang bisnis baru yang tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis dan profitabilitasnya untuk jangka waktu panjang.
4. Pertumbuhan Jumlah Karyawan
Pertumbuhan jumlah karyawan adalah peningkatan jumlah karyawan yang dilakukan perusahaan yang diakibatkan semakin berkembangnya produksi perusahaan.

Penerapan Ekonomi Digital

Penerapan Ekonomi digital dapat di artikan sebagai perilaku manusia tentang cara memilih untuk memenuhi kebutuhannya dengan menerapkan bantuan teknologi digital. Ekonomi digital bisa juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi dengan menggunakan teknologi. Pengertian ekonomi digital diatas berarti bahwa manusia tidak perlu lagi ke pasar untuk mendapatkan barang dan jasa, tetapi cukup dengan *smartphonenya* maka barang sudah bisa sampai dirumah untuk memenuhi keinginannya (wijoyo et.al, 2020)

Digitalisasi UMKM dapat menjadi stimulus bagi perekonomian tidak hanya dalam sektor pembayaran, namun juga digitalisasi dalam sektor perdagangan. Sistem belanja dan transportasi *online* telah terbukti membuka lapangan pekerjaan yang memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian. Penerapan ekonomi digital telah mengubah pasar menjadi lebih besar dengan adanya berbagai macam *marketplace* dan *teknologi yang membantu kinerja UMKM*. Dengan memanfaatkan *platform* digital, pelaku UMKM akan dituntut untuk mengembangkan

produk usahanya secara menjadi lebih kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan produk (Cahya et al, 2021). Dalam penelitian ini indikator penerapan ekonomi digital menurut Izatul Mutmainunah, (2023) adalah sebagai berikut:

1. *Knowledge.*
Pengetahuan dari sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Mengingat bahwa pengetahuan melekat pada otak manusia, maka faktor intelligence dari sumber daya manusia yang dimiliki suatu perusahaan merupakan penentu sukses atau tidaknya suatu organisasi. Pengetahuan kolektif inilah yang merupakan value dari perusahaan dalam proses penciptaan produk dan jasa.
2. *Digitization.*
Kemajuan teknologi dan komunikasi memungkinkan manusia untuk saling bertukar informasi secara cepat melalui email ke seluruh penjuru dunia memudahkan proses pengiriman dan pertukaran seluruh jenis informasi yang dapat didigitaisasi.
3. *Virtualization.*
Virtualisasi memungkinkan seseorang untuk memulai bisnisnya dengan perangkat, menjangkau seluruh calon pelanggan di dunia maya serta dapat melakukan transaksi bisnis.
4. *Molecularization.*
Organisasi yang akan bertahan di era ekonomi digital adalah yang berhasil menerapkan bentuk molekul. Bentuk molekul merupakan suatu system dimana suatu organisasi dapat dengan mudah beradaptasi dengan setiap perubahan dinamis yang terjadi di lingkungan sekitar.
5. *Internetworking.*
Merupakan penting dalam melakukan transaksi bisnis. Perusahaan harus mampu menentukan aktivitas inti-nya dan menjalin kerja sama dengan institusi lain untuk membantu melaksanakan proses-proses penunjang. Kerja sama yang dimaksud ialah vendor teknologi, *content partner*, *supplier*, logistik dan sebagainya.

Ketersediaan Modal Kerja

Munawir (2014), Ketersediaan modal kerja adalah ketersediaan dana untuk membantu memproduksi barang baru yang dibutuhkan manusia dengan tujuan dijual untuk memperoleh keuntungan. Modal yang dibutuhkan dapat bersumber dari internal atau eksternal. Sumber modal internal, berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan. Sedangkan sumber modal eksternal, berasal dari tambahan modal pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi maupun kredit dari bank. Ketersediaan modal kerja akan membantu memenuhi persediaan bahan produksi, seperti bahan baku, peralatan pendukung produksi dan mesin produksi yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar (Kasmir, 2019). Berdasarkan menurut para ahli diatas mengenai ketersediaan modal kerja dapat disimpulkan bahwa ketersediaan modal kerja adalah dana yang ada yang dapat digunakan untuk melangsungkan sebuah usaha, yang dimana modal yang dimiliki juga disebut sebagai investasi awal yang digunakan untuk mendanai seluruh kegiatan setiap usaha yang dimana tujuan nya memperoleh keuntungan. Dalam Penelitian

ini penelitian ketersediaan modal kerja menurut Friska, (2023) adalah sebagai berikut:

1. Struktur permodalan
Struktur modal merupakan salah satu bagian penting dalam keuangan perusahaan, karena struktur modal merupakan gabungan pendanaan jangka panjang permanen perusahaan dalam bentuk hutang, saham preferen dan saham biasa (Widayanti et al., 2009).
2. Modal sendiri dan modal pinjaman
Polak, (2013) mengartikan modal sendiri adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Yang artinya UMKM hanya menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya Menurut Kasmir, (2006) modal pinjam adalah yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya dari pinjaman.
3. Pemanfaatan modal tambahan
Yang berarti UMKM Menggunakan modal dari lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan UMKM
4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal
Yang berarti Mengakses kredit membantu pertumbuhan UMKM Modal yang didapatkan dari lembaga keuangan meningkatkan pendapatan usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Kartika & Musmini, 2022). Literasi keuangan merupakan keahlian untuk memisahkan persoalan keuangan dan alternatif keuangan, tanpa adanya rasa terganggu untuk memilih keputusan dalam finansial setiap hari maupun kejadian ekonomi (Nurmala et al., 2022). literasi keuangan merupakan pengertian mengelola keuangan guna menggapai kemakmuran di masa yang akan datang Sari & Listiadi, (2021). Dalam penelitian ini indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum mengenai dasar pengelolaan keuangan
Adalah yang berkaitan pada pemahaman seseorang tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, pribadi atau keluarga (Yanti, 2019). Pengelolaan keuangan adalah cara untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Saputri, 2019)
2. Pengetahuan mengenai tabungan dan pengelolaan kredit
Pengelolaan tabungan adalah salah satu cara untuk mencari kelebihan dana yang dimiliki individu untuk memperoleh likuiditas dengan cepat (Saputri, 2019). Pinjaman kredit adalah suatu proses dimana pemilik usaha mengelola hutangnya agar digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan awal pemberian pinjaman (Saputri, 2019)
3. Pengetahuan mengenai asuransi
Asuransi adalah untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang timbul dari pengambilan keputusan yang dibuat oleh seseorang pengelola perusahaan (Saputri, 2019).
4. Pengetahuan mengenai Investasi
Adalah kemampuan menyimpan sejumlah uang atau asset yang disimpan untuk memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Latifiana, 2017).

Hipotesis

Hipotesis 1 (H_1) Dengan menerapkan *platform* digital, pelaku UMKM akan dituntut untuk mengembangkan produk usahanya secara menjadi lebih kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk menarik lebih banyak kosumen dan meningkatkan penjualan produk (Cahya et al., 2021).

Penjualan secara digital menggunakan *platform* digital membuat transaksi yang terjadi antara pelaku usaha dengan konsumen lebih efektif dan efisien. Kemudahan dalam transaksi dan kemudahan dalam melakukan kegiatan usaha ini membuat konsumen lebih memilih pembelian menggunakan *platform* digital daripada harus datang ke lokasi usaha (Ramadani & Syariati, 2020)

Untuk itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya perkembangan ekonomi digital, pemanfaatan *platform* digital (*platform online*), dan strategi pemasaran produk secara digital terhadap kinerja UMKM di kota langsa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asisa Dkk (2022) bahwa dengan penerapan ekonomi digital akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan UMKM serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani Dkk (2022) bahwa ekonomi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Malik & Murni (2022) bahwa ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penjualan UMKM.berdasarkan

Hipotesis 2 (H₂) Ketersediaan modal kerja sangat berperan penting dalam keberlanjutan usahan UMKM. Penggunaan modal harus digunakan sebaik mungkin karena memiliki korelasi atau hubungan erat terhadap aktivitas operasi usaha secara keseluruhan. Kekurangan atau kelebihan modal dapat berakibat buruk bagi usaha yaitu dapat berakibat hilangnya kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Faktor-faktor seperti kemudahan mendapatkan pinjaman, tingkat suku bunga, dan program dukungan keuangan memainkan peran penting dalam memfasilitasi atau menghambat ketersediaan modal untuk usaha UMKM (Susanto & Sukarno, 2021) . Sehingga ketersediaan modal kerja dibutuhkan ketika seseorang ingin membuka atau mengelola usaha, baik itu usaha besar maupun usaha kecil sekalipun. Kemampuan dalam mengalokasikan modal kerja yang baik, akan memudahkan UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Oleh karena itu ketersediaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ketersediaan modal kerja terhadap kinerja UMKM penelitian tersebut dilakukan oleh Abbas (2018), Ahmad & Erikhari (2021), bahwa ketersediaan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh febby mumtaza dan Alfirah, (2023) yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan ketersediaan modal kerja terhadap pendapatan UMKM. Yang menjadi pembeda pada penelitian ini yaitu pada variabel dependen.

Hipotesis 3 (H₃) Literasi keuangan adalah mencakup pemahaman tentang manajemen keuangan yang efektif dan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan adanya inovasi terbaru terkait bagaimana caranya memahami laporan keuangan melalui media yang ada saat ini akan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan, semakin unggul pula kinerja UMKM tersebut. Hal ini karena tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai pengelolaan keuangan dapat membantu UMKM dalam mengoptimalkan kinerja bisnisnya dan menjalankan operasionalnya dengan cermat.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang literasi keuangan Adapun penelitian yang ditemukan oleh Wulansari & Anwar (2022) diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer UMKM, maka potensi untuk mencapai kinerja yang lebih baik oleh UMKM tersebut

juga semakin meningkat. Menurut penelitian, Wuryani (2020), juga Prasetyo & Farida (2022), menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.

Hipotesis 4 (H₄) Mellita & Noviardy (2021) menjelaskan bahwa penerapan platform digital sangat membantu mempercepat perkembangan bisnis UMKM. Friska, (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan ketersediaan modal kerja adalah solusi yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik, dan tersedianya modal kerja yang mencukupi maka akan membantu UMKM dalam meningkatkan kinerjanya untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya bahwa dengan adanya penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan yang baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh dari penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM di kota langsa. Waktu pengerjaan penelitian ini yang dimulai dari tahap penyusunan awal usulan penelitian sampai dengan berakhirnya laporan penelitian ini yaitu dari bulan mei sampai dengan Juni 2024.

Jenis Data

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif di mana dalam penelitian kuantitatif ini informasi yang diperoleh berupa angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik, biasanya juga digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori (Hermawan, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas dengan adanya bukti empiris tentang pengaruh penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kota Langsa.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari tangan pertama (Nurdin dan Hartati, 2019). Data Primer diperoleh melalui kuisioner yang diperoleh dari UMKM.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu area generalisasi yang melibatkan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan analisis dan pengambilan kesimpulan (Suginono 2018). Dalam kerangka penelitian ini, populasi yang dijadikan acuan adalah semua Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Langsa yang berjumlah 8.831 pada tahun 2021 yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergolong usaha menengah di kota langsa
2. UMKM yang menggunakan Platform Ekonomi Digital

Konsep sampel menurut penjelasan dari Sugiyono (2018: 118) merujuk kepada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang diselidiki. Sedangkan dimensi ukuran sampel menggambarkan metode yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang relevan dalam pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan teknik slovin seperti yang dijabarkan dalam Mustafa (2010: 90). dengan tingkat kepercayaan 90%

dengan nilai *error* sebesar 10%, rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

error = Tingkat kesalahan pemilihan sampel yang ditolelir sebesar 10 % dasarnya adalah kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Alasan digunakan *error* 10% adalah mengacu pada tingkat kesalahan maksimal yang dapat ditolerir pada penelitian ilmu sosial. Jumlah UMKM menengah di Kota langsa menurut Dinkop dan UMKM kota langsa (2021). Populasi N = 8.831 dengan asumsi tingkat kesalahan $\epsilon = 10\%$, maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{8.831}{1 + 8.831 (0,1)^2} = 98,88 \text{ dibulatkan menjadi } 99$$

Oleh karena itu, perhitungan yang telah dijelaskan di atas bertujuan untuk mengestimasi jumlah sampel dengan tingkat ketidakpastian 10%, yang pada akhirnya menghasilkan jumlah responden sebanyak 99.

Metode Pengumpulan

Menurut Sugiyono (2017), data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pihak yang mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengakses data melalui proses pengisian kuesioner oleh responden. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang akan meresponnya.

Penggunaan kuesioner adalah cara yang sesuai untuk mengumpulkan data ketika jumlah responden cukup besar dan tersebar dalam area yang luas. Pada penelitian ini, diterapkan pendekatan skala *Likert* untuk pengukuran. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari pemberian kuisisioner berskala *likert* dengan poin 1 sampai dengan 7 yang di isi langsung oleh informan dilapangan. Dengan digunakanya point 1 sampai 7 UMKM akan lebih memungkinkan pengukuran tingkat intensitas sikap atau pendapat, mudah dipahami oleh responden, memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data dan menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Setiap respons pada instrumen yang memakai skala *Likert* memiliki penilaian positif. Dalam skala Likert, terdapat tujuh kategori bobot, yaitu:

Tabel 2. Skala Likert

Keterangan	Skala model
Sangat Seguju	7
Setuju	6
Cukup setuju	5
Setuju	4

Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono (2017)

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi Linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat bantu computer (software) SPSS IBM 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Menurut Ghazali (2009), tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif membantu dalam menjelaskan data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta memberikan gambaran mengenai penelitian, seperti hubungan antar variabel independen yang diproksikan dengan dewan direksi dan ukuran perusahaan. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penerapan ekonomi digital	99	32	56	41.87	6.112
ketersediaan modal kerja	99	23	56	35.59	8.130
literasi keuangan	99	14	56	29.83	11.564
kinerja UMKM	99	29	55	41.06	5.353
Valid N (listwise)	99				

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada variabel penerapan ekonomi digital (X1), ketersediaan modal kerja (X2), literasi keuangan (X3), dan kinerja UMKM (X4) Pada tabel 4.12, akan dijelaskan secara lebih detail sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel penerapan ekonomi digital (X1) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 32 dan nilai maximumnya sebesar 56. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini yaitu sebesar 41,87 dengan standar deviasi sebesar 6.112 Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-7, range jawaban responden pada variabel ini yaitu terletak antara jawaban setuju dan sangat setuju.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel ketersediaan modal kerja X2) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 23 dan nilai maximumnya sebesar 56. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini yaitu sebesar 35,59 dengan standar deviasi sebesar 8.130 Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-7, range jawaban responden pada variabel ini yaitu terletak antara jawaban setuju dan tidak setuju.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel literasi keuangan (X3) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 14 dan nilai maximumnya sebesar 56. Nilai rata-rata

(mean) dari variabel ini yaitu sebesar 29,83 dengan standar deviasi sebesar 11,564. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-7, range jawaban responden pada variabel ini yaitu terletak antara jawaban cukup tidak setuju dan tidak setuju.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh responden terhadap variabel kinerja UMKM (Y) nilai minimum yang dihasilkan sebesar 29 dan nilai maximumnya sebesar 55. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini yaitu sebesar 41,06 dengan standar deviasi sebesar 5,353. Dengan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa dari skala 1-7, range jawaban responden pada variabel ini yaitu terletak antara jawaban setuju dan sangat setuju.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk memastikan hasil uji normalitas maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12142388
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.041
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4. hasil uji Kolmogorov-Smirnov, terlihat bahwa Asymp. Sig pada penelitian ini diperoleh 0,200 lebih besar dari ketentuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan nilai $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya. Maka data tersebut layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mendeteksi adanya problem multiko dengan melihat besarnya *Variance Invelantions Factor* (VIF) dan tolerance. Jika VIF > 10 hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya jika nilai VIF < 10 hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 penerapan ekonomi digital	.595	1.682
ketersediaan modal kerja	.356	2.813
literasi keuangan	.453	2.205

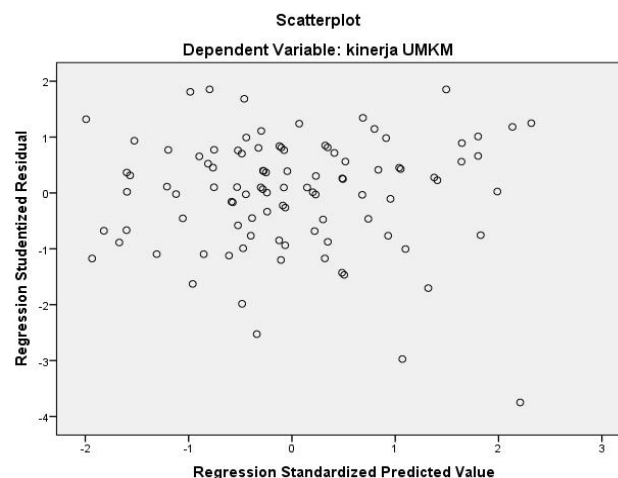
a. Dependent Variable: kinerja UMKM

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 terlihat nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan *tolerance* penerapan ekonomi digital 0,595 dan ketersediaan modal kerja sebesar 0,356 dan literasi keuangan 0,453. VIF untuk penerapan ekonomi digital adalah sebesar 1,682, VIF untuk ketersediaan modal kerja sebesar 2,813 dan VIF untuk literasi keuangan adalah sebesar 2,205. Suatu model regresi dikatakan bebas dari problem multikoliner apabila memiliki nilai VIF <10. Sesuai dengan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikoliner dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan gambar 4.1 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja dan literasi keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan, maka dilakukan analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.384	3.654		4.210	.000		
X1	.506	.110	.483	4.578	.000	.595	1.682
X2	.101	.107	.129	.945	.347	.356	2.813
X3	.033	.067	.059	.492	.624	.453	2.205

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 15,384 + 0,506 X_1 + 0,101X_2 + 0,33X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

X₁= Penerapan Ekonomi Digital

X₂= Ketersediaan Modal Kerja

X₃= Literasi keuangan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,384 artinya apabila nilai variabel Penerpan Ekonomi Digital (X₁), Ketersediaan Modal Kerja (X₂) dan Literasi Keuangan (X₃), bernilai tetap, maka Kinerja UMKM (Y) sebesar 15,384.
2. Variabel penerapan ekonomi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,506, artinya bahwa apabila variabel penerapan ekonomi digital bertambah satu satuan maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,506 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Variabel ketersediaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,101, artinya bahwa apabila variabel ketersediaan modal kerja bertambah satu satuan maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,101 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
4. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,33, artinya bahwa apabila variabel literasi bertambah satu satuan maka pencegahan *fraud* akan meningkat sebesar 0,33 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat kita lihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.352	5.152

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 hasil model summary diatas penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352 atau 35,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat

dijelaskan oleh variabel penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, dan literasi keuangan adalah sebesar 35,2 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,648 atau 64,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan dalam analisis statistik untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan α 0,05 (5%).

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.384	3.654		4.210	.000		
penerapan ekonomi digital	.506	.110	.483	4.578	.000	.595	1.682
ketersediaan modal kerja	.101	.107	.129	.945	.347	.356	2.813
literasi keuangan	.033	.067	.059	.492	.624	.453	2.205

a. Dependent Variable: kinerja UMKM

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel penerapan ekonomi digital memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,578 >$ nilai t tabel 1,985 artinya bahwa penerapan ekonomi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.
2. Variabel ketersediaan modal kerja memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,347. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,347 > 0,05$ dan t hitung $0,945 <$ nilai t tabel 1,985 artinya bahwa ketersediaan modal kerja berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.
3. Variabel literasi keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,624. Pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,624 > 0,05$ dan t hitung $0,492 <$ nilai t tabel 1,985 artinya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1492.546	3	497.515	18.745	.000 ^b
	Residual	2521.474	95	26.542		
	Total	4014.020	98			

a. Dependent Variable: kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), literasi keuangan, penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja

Sumber: output SPSS 22, diolah 2024

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh penerapan ekonomi digital (X1), ketersediaan modal kerja (X2), literasi keuangan (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f \text{ hitung } 18,745 > \text{nilai } f \text{ tabel } 2,700$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini $f \text{ hitung}$ lebih besar dadripada $f \text{ tabel}$, mengidentifikasikan bahwa Hipotesis pada penelitian ini di terima, artinya terdapat pengaruh penerapan ekonomi digital (X1), ketersediaan modal kerja (X2), literasi keuangan (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) secara signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Penerapan Ekonomi digital Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel penerapan ekonomi digital (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang berarti hipotesis 01 ditolak dan hipotesis 1 diterima yang artinya bahwa penerapan ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Ketersediaan Modal kerja Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis, secara individu variabel ketersediaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa Hipotesis 01 ditolak dan Hipotesis 1 di terima. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, secara parsial variabel literasi keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang berarti Hipotesis 01 ditolak dan hipotesis 1 diterima yang artinya bahwa literas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil uji f diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh penerapan ekonomi digital (X1), ketersediaan modal kerja (X2), literasi keuangan (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan $f \text{ hitung } 18,745 > \text{nilai } f \text{ tabel } 2,700$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini $f \text{ hitung}$ lebih besar dadripada $f \text{ tabel}$, mengidentifikasikan bahwa Hipotesis pada penelitian ini di terima, artinya terdapat pengaruh penerapan ekonomi digital (X1), ketersediaan modal kerja (X2), literasi keuangan (X3) terhadap kinerja UMKM (Y) secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan terhadap kinerja UMKM maka kesimpulan penelitian ini yaitu secara parsial penerapan ekonomi digital berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja UMKM namun ketersediaan modal kerja, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kota langsa. Dan secara simultan penerapan ekonomi digital, ketersediaan modal kerja, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Afolayan, A., E. Plant, G. R. T. White, P. Jones, dan P. BeynonDavies. 2015. Innovation Technology Usege in SMEs in a Developing Economy. Strategic Change 24: 483–498.
- Ahmad Budi Setiawan. (2018). Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia Business Revolution Based On Platform As A Digital Economic

- Activator In Indonesia. In *Jl. Medan Merdeka Barat* (Issue 9). Telp.
- Adjen (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human*
- Ajzen & Fishbein. (1992). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action as Applied to Moral Behavior: A Confirmatory Analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 62(1), 98–109. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.62.1.98>
- Amri, & Pe-fnbiqbhiag, D. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM DI Surabaya*.
- Arianti, B. (2023). *PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING THE EFFECT INCOME AND FINANCIAL BEHAVIOR ON FINANCIAL LITERACY WITH INVESTMENT DECISIONS AS INTERVENING*. 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Cahya, A. D., Aminah, A., Rinaja, A. F., & Adelin, N. (2021a). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 857–863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.407>
- Cahya, A. D., Aminah, A., Rinaja, A. F., & Adelin, N. (2021b). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Covid-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 857–863. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.407>
- Chepngetich, P. (2016). Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya. In *American Based Research Journal* (Vol. 5). <https://ssrn.com/abstract=2882997http://www.abrj.org>
- Faisal Amri Anjar. (2018). “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya”, Surabaya: STIE Perbanas
- Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja umkm di kota Tegal. *Monex*, 8(2), 79–82.
- Fitriasari, (2020). (2020). How do Small and Medium Enterprises (SMEs) survive the COVID-19 outbreak? *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 05(02). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jiko53>
- Friska. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL (Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1*.
- Friska Aulia Utami, R. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN, MOTIVASI, MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KOTA TEGAL (Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartati & Nurdin. (2019). *Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderator*. *Pengertian Metodologi Penelitian*, 32–41.
- Hadiprajitno, P. T. B. (2016). *Presumptive Taxation Regime Scheme dan Kepatuhan Wajib Pajak PRESUMPTIVE TAXATION SCHEME: DAMPAKNYA TERHADAP BEBAN DAN KEPATUHAN SUKARELA WAJIB PAJAK*.
- Helmaila & Arfinawati. (2018). *PENGARUH E-COMMERCE TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG*

HELMALIA.

- Huda, N., Pratiwi, A., Munandar, A., Tinggi, S., & Bima, I. E. (n.d.). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UMKM KOTA BIMA. *Jurnal Bisnis Net*, 1, 6.
- Kartika, D., & Musmini, L. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 13(1), 1–11.
- Kasendah Stephani Baby & wijayangka candra *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM (2019)* 31-165 Insert citation
- Kasmir. (2019). *FILE 3 (1)*.
- Mardiatmoko. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marija et al. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 31–38. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Nurmala, F., Arya, M., & Putri, L. P. (2021). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa di tengah pandemi (studi kasus pada mahasiswa FEB UMSU). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 307–314.
- Permana, T., Puspitaningsih, A., & Studi Ekonomi Pembangunan, P. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Ramadani & Syariati. (2020). *Ekonomi Digital dan Persaingan Usaha sebagai Pendorong Pendapatan UMKM di Kota Makassar*.
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening* (Vol. 9, Issue 1).
- Rumini Dewa Ayu & Martadiani. (2020). *6300-16746-1-SM*. 4, 1–62.
- Samsuar. (2019). *pdf 1*. 66–69.
- Sari Intan Ananda, Indah Rosa D. Lubis Nasrul. (2022). *Determinan Eksistensi Umkm Dengan Bantuan Pemerintah Untuk Usaha Mikro Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM di Kota Langsa)* (Vol. 3, Issue 1). <http://www.depkop.go.id/>
- (Septiani & Wuryani, 2020). (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Setiawati et al, (2021). (2021). *PENGARUH E-COMMERCE, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA MALANG* (Vol. 10).
- Siti Wulandari et, al. (2021). *12949-36022-1-PB*. 10, 1–11.
- Studi Akuntansi Disusun Oleh, P., & Friska Aulia Utami, R. (2023). *PENGARUH Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, Minat Menggunakan E-Commerce Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Kota Tegal (Studi Empiris Pada UMKM Kota Tegal) Skripsi Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1*.
- Suardana & Musmini. (2020). *pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di kecamatan Buleleng*. 11, 191–202.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-
- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Wonosobo*. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(1), 97–113.
- Susanto, O. A., & Sukarno, G. (2021). Analisis Kompetensi Entrepreneurial, Strategi Kewirausahaan dan Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Mebel di Kota Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 673–685. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.713>
- Wagiyo. (2018). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Konveksi Media Tailor Di Kabupaten Pringsewu Wagiyo*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 01(1), 47–63.
- Warsyah. (2023). *Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap*. 7(3), 1650–1659. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12917>
- (Wijoyo et.al, 2020). (2020). *Digital economy dan pemasaran era new normal*.
- Wulandari et al. (2020). Sosialisasi Diversifikasi Produk Pangan Fungsional. 9, 232–234.
- Yanti. (2019). *pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara*. 2.